

**PENGGUNAAN PENDEKATAN SINEKTIK BERBANTUKAN MEDIA BAGAN
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATERI
AJAR PERJUANGAN NABI MUHAMMAD SAW SISWA KELAS VII SMPN 20
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:
SUPRAN
NIM: 212 321 8715

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
TAHUN 2018 M / 1439 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Supran

NIM : 2123218715

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi sdr :

Nama : Supran

NIM : 2123218715

Judul : Penggunaan Pendekatan Sinektik Berbantuan Media Bagan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Ajar Perjuangan Nabi Muhammad Saw Siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2018

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Sukarno, M.Pd

NIP. 196102052000031002


Dr. Alfauzan Amin, M.Ag

NIP. 197011052002121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGUNAAN PENDEKATAN SINEKTIK BERBANTUKAN MEDIA BAGAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS VII SMPN 20 KOTA BENGKULU”**, yang disusun oleh : **Supran, Nim. 2123218715** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at Tanggal 31 Agustus 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah.

Ketua

Drs. Sukarno M.Pd

NIP. 196102052000031002

Sekretaris

Hengki Sutrisno, .M.Pd.I

NIP. 1990001242015031005

Penguji I

Dr. Buyung Surahman, M.Pd

NIP. 196110151984031002

Penguji II

Nurhadi, M.A

NIP. 196802142006041001

Bengkulu, 31 Agustus 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTO

*Jadilah diri sendiri tanpa harus meniru orang lain dan teruslah berjuang
tanpa mengenal lelah*

PERSEMBAHAN

- 1. Untuk kedua orang tuaku bapak Badli dan Ibu Romlah tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a yang tiada henti dan tak terhingga untuk saya.*
- 2. Untuk saudara dan sahabatku Muhammad Jundi, Okto Amin Noto, Ben Heri, Rio Afdira, Sastra Tata Guna, Rian Putra Dinata, Heri Gustian dan semua teman-teman-temanku yang telah mau berbagai canda dan tawa, semangat serta motivasi yang tak ternilai.*
- 3. Dosen pembimbing Drs. Sukarno, M.Pd dan Dr. Al Fauzan Amin, M.Ag.*
- 4. Angkatan 2012 dan almamater IAIN Bengkulu.*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUPRAN
NIM : 2123218715
Fakultas /prodi : Tarbiyah/ PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul “**Penggunaan Pendekatan Sinektik Berbantuan Media Bagan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Ajar Perjuangan Nabi Muhammad Saw Siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu**”, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2018

Penulis



Supran

NIM: 2123218715

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul ” **Penggunaan Pendekatan Sinektik Berbantuan Media Bagan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Ajar Perjuangan Nabi Muhammad Saw Siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu.**

Penulis menyadari dan mengakui Proposal Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan proposal skripsi ini.

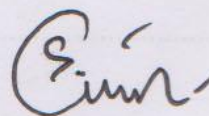
Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Adi Saputra, M.Pd Selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah

5. Drs. Sukarno, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Al Fauzan Amin. M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, 31.08.2018



SUPRAN
NIM: 212 321 8715

ABSTRAK

Supran, NIM. 212 3218715, dengan judul “Penggunaan Pendekatan Sinektik Berbantuan Media Bagan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Ajar Perjuangan Nabi Muhammad Saw Siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu”. Pembimbing I: Drs. Sukarno, M.Pd. Pembimbing II: Dr. Al Fauzan Amin, M.Pd

Kata Kunci: Pendekatan Sinektik, Media Bagan, Pemahaman Konsep

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya permasalahan yang peneliti temui di lapangan, diantaranya banyak perilaku peserta didik yang sangat tergantung pada orang lain; kurangnya minat siswa mempelajari sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw; kurangnya penyelenggaraan pendidikan secara baik oleh pemerintah sehingga peserta didik menjadi sangat tergantung pada orang lain; ketidakmampuan guru untuk memberikan inovasi pembelajaran menyebabkan setiap perubahan proses pendidikan tidak sesuai yang diharapkan; kurangnya inovasi pembelajaran maka guru perlu melakukan strategi yang tepat.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan pendekatan sinektik berbantuan media bagan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi ajar perjuangan nabi Muhammad Saw Siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan sinektik berbantuan media bagan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi ajar perjuangan nabi Muhammad Saw. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap penerapan pendekatan sinektik dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi Perjuangan nabi muhammad Saw kelas VII di SMPN 20 Kota Bengkulu, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Keberhasilan pembelajaran PAI di SMPN 20 Kota Bengkulu dilihat dari pemahaman konsep siswa dapat ditingkatkan melalui Pendekatan sinektik melalui media bagan. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 62 % menjadi 82 %.

Hasil observasi dalam penggunaan penerapan pendekatan sinektik dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi Perjuangan nabi muhammad Saw yang diikuti oleh siswa pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II. Penggunaan penerapan pendekatan sinektik juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di SMPN 20 Kota Bengkulu dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Metode Pembelajaran	7
2. Metode Sinektik	8
a) Pengertian Model Sinektik	8
b) Tujuan dan Asumsi	10
c) Langkah-langkah Model Sinektik.....	12
d) Kelebihan dan Kekurangan Model Sinektik.....	15

3. Pengertian Pemahaman Konsep	16
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Berpikir Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Setting Penelitian.....	27
C. Data dan Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisa Data	32
F. Indikator Keberhasilan.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kerangka Berpikir	18
Tabel 3.2. Kategori Penilaian Hasil Observasi.....	33
Tabel 3.3. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %	34
Tabel 4.1. Data Guru dan Staff SMPN 20 Kota Bengkulu	38
Tabel 4.2. Keadaan siswa SMPN 20 Kota Bengkulu	38
Tabel 4.3. Sarana Prasarana SMPN 20 Kota Bengkulu	39
Tabel 4.4. Pemahaman Konsep Siswa Sebelum Tindakan	40
Tabel 4.5. Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran.....	44
Tabel 4.6. Kategori Penilaian Hasil Observasi.....	46
Tabel 4.7. Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran.....	47
Tabel 4.8. Pemahaman Konsep Siswa Pada Siklus I.....	49
Tabel 4.9. Persentase Ketuntasan Belajar siklus I.....	52
Tabel 4.10 Refleksi Pembelajaran Siklus I	53
Tabel 4.11 Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	56
Tabel 4.12 Pengamatan Aktiivtas Siswa	58
Tabel 4.13 Pemahaman Konsep Siswa pada Siklus II.....	60
Tabel 4.14 Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II	63
Tabel 4.15 Daftar Pemahaman Konsep PAI siswa seluruh Siklus	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Siklus Penelitian tindakan Kelas Model Penelitian	22
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Manusia yang mempunyai kedudukan sebagai khalifah (pemegang kekuasaan Allah) di bumi bertugas memakmurkan bumi dan segala isinya, dalam menentukan pilihan manusia memerlukan petunjuk. Petunjuk yang benar terdapat dalam agama Allah yang menciptakan manusia itu sendiri yaitu agama Islam . Agama Islam adalah agama wahyu yang memberi pengajaran kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya.¹ Ajaran agama Islam secara sadar memberikan pengaruh terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).² Agar peserta didik dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya di perlukan pendidikan agama Islam .

Pendidikan agama Islam secara terminologis sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam , bahwa pendidikan agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, sempurna budi pekertinya (akhlakunya), teratur pikirannya halus perasaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. pendidikan agama Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agam Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran agama Islam , dari pengertian tersebut sangat jelas bahwa pendidikan

¹Daud ali,moh. *Pendidikan Agama Islam* , (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta), h. 50

²Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam -Tinjauan Epistemology Dan Isi-Materi*, (Jurnal pdf, vol.8 no 1,mar 2012:2001-2181 hal 2053 dan 2055)

agama Islam adalah suatu proses educative yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian baik. Definisi pendidikan agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan hadits.³.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah manusia yang baik, terciptanya orang yang berkepribadian muslim, terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, menjadi manusia yang sempurna, terwujudnya hamba Allah yang bertaqwa. Agama Islam memang menghendaki agar manusia dididik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana telah di gariskan Allah dalam al-qur'an. Secara lebih operasional tujuan pendidikan agama Islam khususnya dalam konteks ke indonesiaan sebagaimana tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam , ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah swt serta proses pendidikan agama Islam disekolah atau madrasah .⁴ sehingga siswa dapat menerima ilmu pengetahuan yang baik dari seorang guru.

³Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* . (cv Alfabeta, Bandung), h. 201

⁴Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* . h. 205

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik individual maupun klasikal, disekolah maupaun diluar sekolah. Guru adalah figur seorang pemimpin, guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negaranya.⁵ Dengan demikian peran seorang guru sangatlah besar untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Pembelajaran yang bisa menumbuh kembangkan pemahaman konsep siswa dengan menerapkan **pendekatan sinektik**. Pendekatan sinektik dapat menumbuh kembangkan pemahaman konsep siswa secara efektif dengan berbantuan media bagan. Pembelajaran yang selama ini telah berlangsung sudah menggunakan pendekatan sinektik, namun hasilnya masih kurang optimal, sehingga perlu usaha yang maksimal dari guru untuk dapat memberikan inovasi terbaru yang diharapkan dan mencapai tujuan.

Materi ajar dalam pendidikan agama Islam yaitu perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan dakwah Islam secara terang-terangan dan sembunyi-sembunyi. Maka dari itu perlu adanya suatu media yang dapat mendukung materi ajar yang dilakukan oleh guru agar siswa memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW dengan pendekatan sinektik untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui media bagan.

⁵Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (PT Rineka Cipta.Jakarta), h. 31

Maka dari beberapa pendapat para ahli diatas peneliti mengangkat sebuah judul “Penggunaan pendekatan sinektik berbantuan media bagan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi ajar perjuangan Nabi Muhammad SAW Siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, setidaknya terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi terlebih dahulu, yang secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa mempelajari sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW.
2. Ketidakmampuan guru untuk memberikan inovasi pembelajaran menyebabkan setiap perubahan proses pendidikan tidak sesuai yang diharapkan.
3. Kurangnya inovasi pembelajaran maka guru perlu melakukan strategi yang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah dalam hal:

1. Bahwa materi pendidikan agama Islam pada materi perjuangan Nabi Muhammad SAW.
2. Pendekatan Sinektik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan pendekatan sinektik berbantuan

media bagan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi ajar perjuangan Nabi Muhammad SAW Siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan pendekatan sinektik berbantuan media bagan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi ajar perjuangan Nabi Muhammad SAW Siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan suatu inovasi pembelajaran baru.
- b) Menambah pengetahuan baru tentang inovasi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Dengan menggunakan pendekatan sinektik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

b) Bagi siswa

Dengan menggunakan pendekatan sinektik diharapkan siswa mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa.

c) Bagi guru

Dengan menggunakan pendekatan sinektik guru dapat memberikan inovasi pembelajaran baru bagi pendidikan.

d) Bagi sekolah

- 1) Dapat meningkatkan akreditasi sekolah.
- 2) Dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan tugas akhir penulis membuat sistematika penulisan:

Bab I, dapat dilihat pendahuluan dengan rincian latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan landasan teori yang akan membahas tentang Pengertian metode, pengertian metode sinektik, materi pembelajaran PAI siswa kelas VII.

Bab III, bab metodologi penelitian yang berisi tentang definisi operasional variabel, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, temuan hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Belajar merupakan suatu hal yang sering dianggap sepele di kalangan pelajar dan mahasiswa. Namun, sesungguhnya belajar bukanlah hal yang mudah. Karena untuk membiasakan belajar setiap hari kita masih harus di paksa oleh orang tua. Kebanyakan dari pelajar dan mahasiswa sekarang yaitu belajar apabila akan ulangan, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Terkadang pelajar sering menggunakan sistem SKS (Sistem Kebut Semalam), atau dalam bahasa Jawa sering disebut dengan “wayangan“. Sistem itu justru tidak akan mempermudah siswa untuk mengerjakan soal. Namun, akan membuat siswa tidak fokus karena merasa mengantuk akibat belajar semalam suntuk.⁶

Metode berasal dari kata meta yang berarti melalui, dan hodos berarti jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Sedangkan menurut Depag RI dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam kamus besar bahasa

⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo. 2010, h. 31

⁷ Uno, B. Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) h. 75

Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁸

Sedangkan pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan mendapat kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.⁹

Jadi dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa, atau metode pembelajaran juga di definisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.

2. Metode Sinektik

a) Pengertian Model Sinektik

Istilah sinektik berasal dari bahasa Yunani yang berarti penggabungan unsur-unsur atau gagasan-gagasan yang berbeda-beda yang tampaknya tidak relevan. Menurut William J.J. Gordon, sinektik berarti strategi mempertemukan berbagai macam unsur, dengan menggunakan kiasan untuk memperoleh satu pandangan baru.

Selanjutnya Model Sinektik yang ditemukan dan dirancang oleh

⁸ Poerwadarminta. W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka.2003), h. 767

⁹ N.K. Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta. 1991), h. 62

William JJ Gordon ini berorientasi meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati dan wawasan dalam hubungan sosial.¹⁰

Suatu pendekatan baru yang menarik dalam mengembangkan kreativitas telah dirancang oleh Gordon ini merupakan strategi pengajaran yang baik sekali untuk mengembangkan kemampuan kreatifitas . Dalam proses pembelajaran, pengembangan dimensi kreativitas sangat penting dan dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan. Kreativitas merupakan hal yang penting dan menjadi salah satu ciri manusia yang berkualitas. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini. Perilaku kreatif dapat dipupuk dengan model pembelajaran sinektik karena karakter yang dimilikinya.¹¹

Sinektik berarti strategi mempertemukan berbagai macam unsur, dengan menggunakan kiasan untuk memperoleh satu pandangan baru. Selanjutnya Model Sinektik berorientasi meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati dan wawasan dalam hubungan sosial.

Sinektik merupakan suatu pendekatan baru yang menarik guna mengembangkan kreativitas, model sinektik biasa digunakan untuk keperluan mengembangkan “aktivitas kelompok” dalam organisasi

¹⁰ Shohib Rifa'i, *Penerapan Model Pembelajaran Sinektik*, (<http://coretanskripsi.blogspot.co.id> diunggah pada 01/03/2016 dan diakses pada 23/04/2018 pukul 16.00 Wib

¹¹ Shohib Rifa'i, *Penerapan Model Pembelajaran Sinektik*, (<http://coretanskripsi.blogspot.co.id> diunggah pada 01/03/2016 dan diakses pada 23/04/2018 pukul 16.00 Wib

industri, di mana individu dilatih untuk mampu bekerja sama satu dengan yang lainnya dan nantinya berfungsi sebagai orang yang mampu mengatasi masalah (*problem-solvers*) atau sebagai orang yang mampu mengembangkan produksi (*products-developers*).

Karakter dari model sinektik dapat meningkatkan kreatifitas seseorang dalam kehidupannya. Ada empat gagasan model pembelajaran sinektik, yaitu:¹²

- a) Kreativitas penting di dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Penekanan pada kreativitas sebagai bagian dari kegiatan keseharian dari kehidupan kita. Setiap individu selalu menghubungkan proses kreativitas dengan kegiatan yang dilakukan. Kreativitas dilihat sebagai bagian dari pekerjaan keseharian, maka model sinektik ini dirancang untuk mendorong kapasitas kreativitas dan dorongan untuk memperkuat hubungan-hubungan sosial.
- b) Proses kreatif tidak sepenuhnya merupakan hal yang misterius. Banyak aspek pada proses kreatif yang dapat dijelaskan dan bahkan sangat mungkin bagi seseorang untuk mengarahkan dirinya sehingga mampu mendorong berkembangnya kreativitas.
- c) Temuan tentang kreatif berlaku sama pada berbagai bidang, baik seni dan ilmu pengetahuan.
- d) Bahwa penemuan/ berpikir kreatif (*creative thinking*) individu pada prinsipnya tidak berbeda.

¹² Shohib Rifa'i, *Penerapan Model Pembelajaran Sinetik*, (<http://coretanskripsi.blogspot.co.id> diunggah pada 01/03/2016 dan diakses pada 23/04/2018 pukul 16.00 Wib

b) Tujuan dan Asumsi

Dalam model sinektiks ini pada empat ide yang menentang pandangan lama tentang kreativitas seperti berikut :¹³

- 1) Kreativitas sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua orang setiap hari bergulat dengan masalah yang menuntut kreativitas dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu model ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah, mengekspresikan sesuatu secara kreatif, menunjukkan empathy, dan memiliki wawasan sosial.
- 2) Proses kreativitas bukanlah hal misterius. Proses ini dapat melatih seseorang secara langsung sehingga dapat meningkatkan kreativitasnya.
- 3) Penemuan yang kreatif pada hakikatnya sama dalam berbagai bidang dan ditandai oleh proses intelektual yang melatarbelakangi.
- 4) Penemuan yang kreatif dari individu dan kelompok pada dasarnya serupa. Individu dan kelompok membangkitkan ide dan hasil dalam bentuk yang serupa.¹⁴

c) Langkah-langkah Model Sinektik

Ada dua strategi yang mendasari prosedur sinektik yaitu :

¹³ Nana, Little. *Metode Pengajaran Sinektik*. (sumber: littlenana10. blogspot. Com diunggah 05/06/2012 diunduh tanggal 5 April 2017.

¹⁴ Nana, Little. *Metode Pengajaran Sinektik*. (sumber: littlenana10. blogspot. Com diunggah 05/06/2012 diunduh tanggal 5 April 2017.

Strategi pertama ; menciptakan situasi yang baru. Strategi ini dirancang untuk mengenal keanehan yang memuat para siswa memahami masalah, ide, atau produk dalam sesuatu yang baru yang akhirnya memperjelas kreatifitas.

Strategi ini membantu para siswa melihat sesuatu yang dikenalnya melalui sesuatu yang tidak dikenal dengan menggunakan analogi-analogi untuk menciptakan konsep jarak. Tahapan dari strategi ini antara lain :

- 1) Tahap pertama : mendeskripsikan kondisi saat ini. Contoh guru menyuruh siswa untuk mendiskripsikan situasi atau suatu topik yang mereka lihat saat ini.
- 2) Tahap kedua : analogi langsung. Contoh para siswa mengemukakan analogi langsung, salah satu diseleksi dan selanjutnya dikembangkan.¹⁵
- 3) Tahap ketiga : analogi persona. Contoh para siswa “menjadi ‘analogi yang diseleksinya pada fase kedua
- 4) Tahap keempat :konflik ditekan. Berdasarkan fase ke dua dan ketiga siswa mengemukakan beberapa konflik dan dipilih salah satu.
- 5) Tahap kelima analogi langsung. Contoh para siswa mengembangkan dan menyaleksi analogi langsung lainnya berdasarkan konflik tadi.

¹⁵ Nana, Little. *Metode Pengajaran Sinektik*. (sumber: littlenana10. blogspot. Com diunggah 05/06/2012 diunduh tanggal 5 April 2017.

- 6) Tahap keenam meninjau tugas yang sebenarnya. Guru menyuruh para siswa meninjau kembali tugas atau masalah yang sebenarnya dan menggunakan analogi yang terakhir atau masuk pada pengalaman sinektik.

Strategi kedua : memperkenalkan keanehan. Strategi ini dirancang untuk membuat sesuatu yang baru, ide-ide yang tidak dikenal akan lebih berarti. Strategi kedua, merupakan keanehan, memberikan pemahaman para siswa untuk menambah dan memperdalam hal-hal yang baru atau materi yang sulit.¹⁶

Berikut adalah tahapan dari strategi yang kedua :¹⁷

- 1) Tahap pertama : input tentang keadaan yang sebenarnya. Guru menyajikan suatu informasi yang baru
- 2) Tahapan kedua : analogi langsung. Guru mengusulkan analogi langsung dan menyuruh siswa menabarannya
- 3) Tahapan ketiga : analogi personal. Guru menyuruh siswa menjadi analogi langsung
- 4) Tahapan keempat : membedakan analogi. Para siswa menjelaskan dan menerangkan kesamaan antara materi yang baru dengan analogi langsung
- 5) Tahapan kelima : menjelaskan perbedaan. Para siswa menjelaskan mana analogi-analogi yang tidak sesuai

¹⁶ Nana, Little. *Metode Pengajaran Sinektik*. (sumber: littlenana10. blogspot. Com diunggah 05/06/2012 diunduh tanggal 5 April 2017.

¹⁷ Nana, Little. *Metode Pengajaran Sinektik*. (sumber: littlenana10. blogspot. Com diunggah 05/06/2012 diunduh tanggal 5 April 2017.

- 6) Tahapan keenam : penjelajahan. Para siswa menjelajahi kembali kebenaran topik dengan batasan-batasan mereka
- 7) Tahapan ketujuh : membangkitkan analogi. Para siswa memberkan analogi sendiri secara langsung dan menjelajahi persamaan dan perbedaannya.

Pelaksanaan strategi pengajaran sinektik dapat dikembangkan dalam dua bentuk, dan masing-masing memiliki langkah-langkah kegiatan yang relatif berbeda, sebagai berikut.

Sinektik bentuk pertama, adalah:

1. Guru mendeskripsikan suatu topik atau suatu situasi/kondisi yang sedang dihadapi
2. Analogi langsung

Siswa diminta mengidentifikasi situasi lain yang sebanding dengan situasi/topik yang disajikan oleh guru, dan selanjutnya siswa diminta juga untuk mendeskripsikan situasi/topik tersebut.

3. Analogi personal

Siswa diminta untuk “mengandaikan dirinya” seolah-olah berada dalam situasi itu secara empatik (dalam bentuk kegiatan kiasan atau metamorphic activity), dan kemudian mendeskripsikannya, yakni mendeskripsikan diri sebagai fakta, secara emosional dan sebagai benda hidup.¹⁸

4. Mempertentangkan

¹⁸ Shohib Rifa'i, *Penerapan Model Pembelajaran Sinektik*, (<http://coretanskripsi.blogspot.co.id> diunggah pada 01/03/2016 dan diakses pada 23/04/2018 pukul 16.00 Wib

Siswa diminta untuk memilih suatu situasi/topik yang bertentangan dengan situasi-situasi yang telah dideskripsikan pada langkah kesatu dan kedua diatas.

5. Analogi langsung

Siswa diminta mengadakan analogi langsung yang lain berdasarkan analogi yang mempertentangkan.

6. Uji ulang atau tugas yang sesungguhnya

Siswa diminta kembali ke masalah yang sebenarnya, yang harus dipecahkan dengan memanfaatkan pengalaman-pengalaman sinektik.

d) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Sinektik

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran sinektika, sebagai berikut :

1) Kelebihan

(a) Strategi ini bermanfaat untuk mengembangkan pengertian baru pada diri siswa tentang suatu masalah sehingga dia sadar bagaimana bertingkah laku dalam situasi tertentu.¹⁹

(b) Strategi ini bermanfaat karena dapat mengembangkan kejelasan pengertian dan internalisasi pada diri siswa tentang materi baru.

(c) Strategi ini dapat mengembangkan berpikir kreatif, baik pada diri siswa maupun guru.

¹⁹ Nana, Little. *Metode Pengajaran Sinektik*. (sumber: littlenana10. blogspot. Com diunggah 05/06/2012 diunduh tanggal 5 April 2017).

(d) Strategi ini dilaksanakan dalam suasana kebebasan intelektual dan kesamaan martabat antara siswa.

(e) Strategi ini membantu siswa menemukan cara berpikir baru dalam memecahkan suatu masalah.

2) Kelemahan

(a) Sulit dilakukan oleh guru dan siswa yang sudah terbiasa menggunakan cara lama yang menekankan pada penyampaian informasi.

(b) Metode ini menitikberatkan pada berpikir reflektif dan imajinatif dalam situasi tertentu, maka kemungkinan besar siswa kurang menguasai fakta-fakta dan prosedur pelaksanaan atau keterampilan.

(c) Kurang memudahinya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah-sekolah.

3. Pengertian Pemahaman Konsep

Menurut kamus ilmiah, kata “paham” diartikan “tanggap” atau “mengerti dengan benar”. Pemahaman merupakan salah satu aspek dalam ranah kognitif dari tujuan kegiatan belajar mengajar. Aspek ini merupakan aspek yang sangat penting, bahkan dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat ditonjolkan. Bila kita melakukan kegiatan belajar mengajar yang pertama-tama adalah memahami atau mengerti apa yang kita pelajari.²⁰

²⁰Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo), h. 149

Konsep adalah idea atau gagasan yang digeneralisasikan atau di abstraksikan dari pengalaman. Konsep adalah ide (abstrak) yang dapat digunakan atau memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan atau menggolongkan sesuatu objek. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemahaman konsep adalah sejauh mana siswa memahami konsep-konsep dalam matematika.²¹

Memahami konsep merupakan kemampuan mendasar yang harus dikuasai siswa dalam belajar matematika. Pemahaman berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan (mempelajari dengan baik-baik supaya mengerti atau paham dengan baik). Pemahaman atau comprehension dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain:²²

- a) Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- c) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
- d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- e) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.

²¹Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. ... h. 149

²²Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. ... h. 149

- f) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

B. Penelitian yang relevan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adapun penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Rofiatul Hosna, dengan judul *Pengembangan Model Pembelajaran Sinektik Bagi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Jombang*.²³ Penelitian ini dilakukan untuk mengimplementasikan model pembelajaran Synectic sebagai model untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam mata pelajaran Ilmu Sosial Madrasah Ibtidaiyah. Tahapan penelitian meliputi: (1) Presurvey, yaitu mengidentifikasi profil pembelajaran Ilmu Sosial yang sedang berjalan, (2) Hasil identifikasi digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan model pembelajaran sintetik yang diuji hingga siap digunakan, dan (3) Uji validasi model uji untuk memperoleh tingkat efektivitas model untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dikembangkan dengan cara eksperimen yang membandingkan pembelajaran yang dilaksanakan melalui model pembelajaran sinektik (KE) dengan pembelajaran konvensional (KK). Hasil uji validasi diperoleh

²³ Rofiatul Hosna, *Pengembangan Model Pembelajaran Sinektik Bagi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Jombang*, (Jurnal Pdf, UNHAS Y Tebuireng Jombang, tahun 2014)

siswa dengan kemampuan skor tinggi untuk berpikir kreatif dan berbeda secara signifikan bila dibandingkan dengan hasil pretest ($\alpha \leq 0001$) dan dengan hasil kelompok kontrol ($\alpha \leq 0001$). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Model pembelajaran sinektik adalah pengembangan dan modifikasi dari model yang diajukan oleh Gordon synectic. Pengembangan dan modifikasi dibuat berdasarkan kondisi dan kemampuan siswa di lingkungan lokal Madrasah Ibtidaiyah. (2) Implementasi model pembelajaran sinektik dapat meningkatkan kondisi pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah. Di satu sisi, model pembelajaran ini relatif mudah diadopsi oleh guru dan di sisi lain hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran sinektik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. (3) model pembelajaran yang efektif Synectic untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, menggunakan mata pelajaran yang relevan dari Ilmu Sosial, dan juga efektif untuk meningkatkan kinerja guru dan cukup efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Sosial. Hasil penelitian menghasilkan implikasi praktis yang perlu ditumbuhkan kemauan guru untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran dan sosialisasi yang diperlukan untuk melakukan model pembelajaran sinektik sebagai salah satu alternatif, sedangkan implikasi teoritis mengarah pada efektivitas pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Widiarti, dengan judul *Keefektifan Model Sinektik Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Purworejo*.²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dan kelompok yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik, (2) menguji keefektifan model sinektik dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 2 Purworejo. Metode dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan Control Group Pre Test Post Test Design. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa penggunaan model sinektik dan variabel terikat yaitu keterampilan menulis cerpen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Purworejo dengan jumlah 224 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling. Kesimpulan pertama dari penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerpen kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dan kelompok yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik. Kesimpulan kedua yaitu, model sinektik lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik.

²⁴ Widiarti, *Keefektifan Model Sinektik Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Purworejo*, (Jurnal Penelitian, Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2013)

C. Kerangka Berfikir Penelitian

Dalam menggunakan pendekatan sinektik guru dapat mengajarkan materi pembelajaran PAI secara baik sebagai suatu inovasi dalam proses pembelajaran. Agar nantinya dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan dapat terciptanya proses pembelajaran yang baik, dapat memberikan suatu pengalaman baru, dan dapat meningkatkan pemahaman konsep. Adapun desain kerangka berfikir penelitian :

Kendala awal	Proses	Kendala akhir
Guru memberikan pembelajaran kurang inovasi	Penggunaan pendekatan sinektik berbantuan media bagan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi agar perjuangan Nabi Muhammad SAW siswa kelasVII SMPN 20 Kota Bengkulu	Guru dapat memberikan inovasi pembelajaran
Pemahaman konsep siswa smp masih rendah		Pemahaman konsep siswa meningkat/tinggi
Guru menggunakan model pembelajaran jarang		Guru bisa menggunakan model pembelajaran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan mengajukan prosedur yang reliable dan terpercaya.

Jenis penelitian yang akan penelitian gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau sering disebut dengan *classroom action research*. *Action research* merupakan istilah dari penelitian tindakan.²⁵ Penelitian ini merupakan perkembangan baru yang muncul pada 1940-an sebagai salah satu model penelitian yang muncul di tempat kerja, tempat penelitian melakukan pekerjaan sehari-hari, contohnya, kelas adalah tempat penelitian bagi para guru, sekolah menjadi tempat penelitian kepala sekolah. PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan kelas. Berikut penjelasannya:

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.

²⁵ Dwi Atmono, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*,(Yogyakarta: Scripta Cendekia), h.13

2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.²⁶

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
4. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan
5. Dalam beberapa tujuan yang telah dijelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik, dan lain-lain.

²⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Media, 2009) cet v, h.12

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:²⁷

1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual. Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan yang disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observe* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart berikut :

²⁷ Dwi Atmono, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Scripta Cendekia), h.14



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart

1. Siklus I

a) Tahap perencanaan

Tindakan pada tahap ini, peneliti dan guru kelas menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang di butuhkan dalam pelaksanaan tindakan, persiapan tersebut berupa penentuan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, penyusunan rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) dengan penerapan metode demonstrasi menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan demonstrasi, serta membuat lembar kerja kelompok, lembar observasi, lembar wawancara dan lembar tes.

b) Tahap tindakan

Observasi dan tes pada tahap ini, peneliti yang sekaligus bertindak sebagai pengajar melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Di samping itu pula, guru kelas atau teman sejawat selaku observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas pengajar dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran. Melalui observasi ini akan diperoleh data-data maupun informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan terlaksana dan tidaknya indikator-indikator yang telah diterapkan. Dan di akhir setiap tindakan, peneliti memberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.²⁸

c) Tahap Reaksi

Tahap reaksi adalah tahap peninjauan kembali terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti dan observer menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan evaluasi. Kemudian melakukan diskusi untuk membahas kekurangan-kekurangan dalam proses tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dengan

²⁸ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, h.14

tujuan agar pelaksanaan tindakan berikutnya memberikan hasil yang lebih baik dan maksimal.

2. Siklus II

Pada prinsipnya semua kegiatan siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I, siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. dalam siklus II langkah-langkah sama pada siklus I, salah satunya meninjau kembali rencana pembelajaran dengan melakukan revisi sesuai hasil evaluasi siklus I, apabila dalam siklus II ini pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi yang telah diterapkan belum meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik pada materi sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 20 Kota Bengkulu semester II tahun 2017/2018. Sebagai subjek penelitian siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu.

C. Data dan sumber data

Dalam Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik VIII SMPN 20 Kota Bengkulu, semester II tahun ajaran 2017/2018, pemilihan peserta didik Kelas VII karena Kelas VII merupakan tahapan perkembangan berfikir konkrit yang semakin luas, rasa ingin tahu yang tinggi, dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa meningkatkan respon baik dan lebih meningkatkan minat belajar

yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi meningkat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode.²⁹ Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes juga merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.³⁰

Tes dapat diklasifikasikan menurut tujuannya, yakni menurut aspek-aspek yang ingin diukur terdapat tes prestasi dan tes bakat. Tes prestasi atau pencapaian adalah berusaha mengukur apakah seorang individu sudah belajar. Tes ini ingin mengukur tingkat performan individu pada suatu waktu setelah selesai belajar. Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data

²⁹ Hartiny Rosma. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras, 2010) h. 72

³⁰ Kunandar, *langkah muda Penelitian Tindakan Kelas*; (Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2008) h. 46-47

kemampuan peserta didik untuk mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran PAI.

Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode demonstrasi materi tumbuhan dan fungsinya. Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimulasi jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Subyek dalam hal ini adalah siswa Kelas VII harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran PAI .

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah : ³¹

- a) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui apa respon peserta didik tentang media kerangka manusia yang terbuat dari koran bekas.
- b) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan respon negatif atau positif dalam pemahaman tentang media kerangka manusia yang terbuat dari koran bekas dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

³¹ Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas*; h. 186

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis. Observasi ini digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Karena observasi adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas peserta didik. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.³²

Dalam PTK, observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, tingkah laku guru dalam waktu mengajar, kegiatan praktikum peserta didik, partisipasi peserta didik, penggunaan alat peraga pada waktu KBM berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung. Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data

³² Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h. 133

melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun untuk lembar observasi sebagaimana terlampir.

3. Dokumentasi

Dalam uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan 3 macam sumber yaitu: tulisan, (*paper*), tempat (*place*), dan orang (*people*). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, rapor peserta didik, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen tersebut. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin saat-saat tertentu diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar. Dilingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu

peneliti untuk berkomunitas dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah.³³

Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, peserta didik, dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi kerangka manusia.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pengolahan data hasil observasi sangat bergantung pada pedoman observasinya, terutama dalam mencatat hasil observasi. Hasil observasi yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan sebagaimana adanya yang tampak dari perilaku yang diobservasi, diolah dengan melakukan analisis dan interpretasi seluruh hasil amatan tersebut.³⁴

Data hasil observasi dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

³³Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas*; h. 187

³⁴Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h. 133

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{JumlahObservasi}}$$

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kategori Penilaian Hasil Observasi

No	Skor X	Kategori
1.	4.3 – 5	Sangat Baik
2.	3.5 – 4.2	Baik
3.	2.7 – 3.4	Cukup
4.	1.9 – 2.6	Rendah
5.	1.0 – 1.8	Sangat Rendah

Teknik analisis data ini menggunakan rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase penguasaan konsep atau materi pembelajaran berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana yaitu:

- a. Rumus rata-rata nilai tes yang digunakan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah seluruh siswa

b. Untuk mencari persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan belajar

$\sum T$: Jumlah total siswa yang tuntas belajar

$\sum N$: Jumlah total siswa yang ada

Ketuntasan belajar yang dijadikan patokan adalah nilai 70 sesuai dengan KKM Mata pelajaran PAI . Jadi, siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dinyatakan tuntas begitu juga sebaliknya siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 dinyatakan belum tuntas hasil belajarnya. Sedangkan tingkat keberhasilan pembelajaran dilihat dari persentase penguasaan konsep atau materi yang diperoleh siswa. Untuk lebih jelasnya sesuai dapat dilihat pada tabel di bawah ini:³⁵

Tabel 3.3
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
$\geq 80\%$	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-49%	Sedang
20-39%	Rendah
$\leq 20\%$	Sangat Rendah

Sumber: Zainal Aqib

Dengan menggunakan ketentuan di atas, peneliti dapat mengetahui ketuntasan belajar siswa sebagai tolak ukur untuk meningkatkan pengamalan

³⁵ Aqib Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Yrama Widya, 2006) h. 40

respon siswa pada mata pelajaran PAI siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu .

F. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Proses nilai rata-rata (NR) = $x \ 100\%$ Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%. Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 70.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di SMPN 20 Kota Bengkulu terletak di jalan jalan depati payung negara kelurahan Sukarami kecamatan Selebar. Lokasi Sekolah SMPN 20 Kota Bengkulu dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat atau dengan menggunakan angkutan umum dari pinggir jalan raya.

SMPN 20 Kota Bengkulu berbatasan pada sebelah timur berbatasan dengan perumahan warga, sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga, sebelah barat pekarangan warga, dan sebelah utara berbatasan jalan. ³⁶

2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 20 Kota Bengkulu

Visi SMPN 20 Kota Bengkulu adalah terwujudnya siswa SMPN 20 Kota Bengkulu Islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif di. Misi sekolah yaitu:

Menjadikan SMPN 20 Kota Bengkulu Yang Berakhlak Mulya, Berprestas, Beriptek, Mandiri Dan Berdaya Guna

Misi :

- a. Melaksanakan Pembinaan Mental Spiritual

³⁶Dokumentasi SMPN 20 Kota Bengkulu,tahun 2018.

- b. Meningkatkan pembinaan budi pekerti dan kehidupan beragama
- c. Menegakan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan
- d. Menciptakan suasana yang kondusif
- e. Mengembangkan upaya peningkatan kualitas proses pemberajaran
- f. Meningkatkan pelaksanaan minat dan bakat
- g. Meningkatkan pengadaan, pemeliharaan sarana dan prasarana
- h. Meningkatkan iptek untuk menyongsong era globalisasi
- i. Meningkatkan suasana lingkungan yang apik, sejuk dan sehat
- j. Meningkatkan hubungan dengan masyarakat yang harmonis

Tujuan SMPN 20 Kota Bengkulu adalah :

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat
- c. Menguasai dasar-dasar IPTEK sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- d. Menjadi madrasah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar
- e. Menjadi madrasah yang diminati oleh masyarakat.³⁷

3. Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 20 Kota Bengkulu

³⁷ Dokumentasi SMPN 20 Kota Bengkulu, tahun 2018.

Tahun ajaran 2018 guru SMPN 20 Kota Bengkulu berjumlah 11 orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Guru dan Staff SMPN 20 Kota Bengkulu

No	Status	Jumlah	Keterangan
1	Guru PNS	40 Orang	
2	Guru Kontrak	-	
3	Guru Honor	-	
4	Staff TU	6 Orang	
5	Petugas UKS	1 Orang	
6	Petugas Perpustakaan	1 Orang	
7	Petugas Laboratorium	1 Orang	
8	Jaga Malam	1 Orang	
9	Penjaga Sekolah	1 Orang	
10	Petugas Kebersihan	1 Orang	
11	Satpam	1 Orang	

Sumber : Dokumentasi SMPN 20 Kota Bengkulu T. A 2018

4. Keadaan Siswa

Berdasarkan observasi, jumlah siswa SMPN 20 Kota Bengkulu berjumlah 609 siswa, yang terdiri dari 18 rombel. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMPN 20 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2018

No	Jumlah seluruh	Laki	Perempuan
	609	315	294

Sumber : Dokumentasi SMPN 20 Kota Bengkulu T. A 2018

5. Sarana dan Prasarana SMPN 20 Kota Bengkulu

Sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar di SMPN 20 Kota Bengkulu, di sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana, yang meliputi :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMPN 20 Kota Bengkulu

No	Jenis Ruangan / Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Perpustakaan	1	Baik
2.	Lab. IPA	1	Baik
3.	Keterampilan	-	Baik
4.	Lab. Bahasa	-	Baik
5.	Asrama Guru	-	Baik
6.	Ruang Aula / Serba Guna	1	Baik
7.	Lab. Komputer	-	Baik

Sumber : Dokumentasi SMPN 20 Kota Bengkulu T.A. 2018

Keadaan sarana dan prasarana di SMPN 20 Kota Bengkulu untuk proses pembelajaran dapat kita lihat dari tabel di atas, sudah layak dan sudah bisa menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran, meskipun masih ada beberapa sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti misalnya perlengkapan atau peralatan olahraga.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi awal sebelum siklus

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus. Permasalahan yang diperoleh antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Banyak perilaku peserta didik yang sangat tergantung pada orang lain.

- b. Kurangnya minat siswa dalam materi memahami sejarah perjuangan nabi Muhammad Saw.
- c. Kurangnya penyelenggaraan pendidikan secara baik oleh pemerintah sehingga peserta didik menjadi sangat tergantung pada orang lain.
- d. Ketidakmampuan guru untuk memberikan inovasi pembelajaran menyebabkan setiap perubahan proses pendidikan tidak sesuai yang diharapkan.
- e. Kurangnya inovasi pembelajaran maka guru perlu melakukan strategi yang tepat.

Dari beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti, berdasarkan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya pemahaman konsep siswa disebabkan oleh permasalahan tersebut. Adapun pemahaman konsep siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Pemahaman konsep Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Andrian Revaldo	70	70	√	-	Tuntas
2	Aziza Oktarina	70	30	-	√	Tidak Tuntas
3	Cindy Patika Septiana	70	70	√	-	Tuntas
4	Dhea Reva Sabillah	70	70	√	-	Tuntas
5	Fatimah Mifta Artanti	70	35	-	√	Tidak Tuntas
6	Firman Sani	70	45	-	√	Tidak Tuntas
7	Fitria Rahma Sari	70	40	-	√	Tidak Tuntas
8	Ilham Zakki S	70	50	-	√	Tidak Tuntas
9	Inayah Nurani	70	70	√	-	Tuntas
10	Jonatan Alfadiansyah	70	55	-	√	Tidak Tuntas

11	Kerin Ananda Putri	70	55	-	√	Tidak Tuntas
12	M. Fadhil Mubarak	70	70	√	-	Tuntas
13	M. Ary Anugrah	70	60	-	√	Tidak Tuntas
14	M. Jerry Anarezi	70	80	√	-	Tuntas
15	M. Aziz Setiawan	70	45	-	√	Tidak Tuntas
16	Meizho Othman M.	70	70	√	-	Tuntas
17	Melani Anggraeni	70	70	√	-	Tuntas
18	M. Adjie Rahman	70	40	-	√	Tidak Tuntas
19	M. Apriyan Dzaky	70	70	√	-	Tuntas
20	M. Fadli Fiara Jumar	70	50	-	√	Tidak Tuntas
21	M. Khadafi R.	70	35	-	√	Tidak Tuntas
22	Nadya Aulia Putri	70	70	√	-	Tuntas
23	Naufalqi Dwiskara	70	40	-	√	Tidak Tuntas
24	Nurkhaliza	70	30	-	√	Tidak Tuntas
25	Putri Nasica	70	45	-	√	Tidak Tuntas
26	Rahma Anisa	70	60	-	√	Tidak Tuntas
27	Renita Resselina	70	55	-	√	Tidak Tuntas
28	Sabina Auril Eksa P	70	50	-	√	Tidak Tuntas
29	Salsa Bila Putri	70	55	-	√	Tidak Tuntas
30	Shinta Olivia Hia	70	60	-	√	Tidak Tuntas
31	Syorra Rahmadhini	70	60	-	√	Tidak Tuntas
32	Cindry Alia Rizkauli	70	55	-	√	Tidak Tuntas
Jumlah		1625				
Rata-rata		55				
Siswa yang tuntas		35 %				
Siswa yang tidak tuntas		65 %				

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah 55 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 80. 20 siswa mendapat nilai dibawah nilai standar ketuntasan, dan hanya 12 siswa yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 35 % siswa yang tuntas belajar.

2. Hasil tindakan Siklus I

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan pemahaman konsep siswa, dengan menggunakan pendekatan sinektik dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat desain pembelajaran PAI yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran atau rekan sejawat. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi pembelajaran Perjuangan nabi muhammad Saw . Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPP serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun siswa yang mengikuti pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui Pendekatan sinektik . Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pertemuan I

Pertemuan pertama ini berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama yang membahas tentang : perjuangan nabi muhammad Saw .

No	Kegiatan
1.	<p>A. Kegiatan Awal (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Disiapkan, memberi salam, berdo'a - Guru mengabsen siswa - Apersepsi : guru mengajukan pertanyaan tentang membaca - Menyampaikan tujuan pembelajaran <p>B. Kegiatan Inti (25 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi contoh membaca perjuangan nabi muhammad Saw dengan intonasi yang benar - Menyimak perjuangan nabi muhammad Saw - Salah satu siswa diminta untuk menirukan contoh perjuangan nabi muhammad Saw yang dibacakan oleh guru - Siswa diminta untuk menuliskan isi teks dengan kata-kata sendiri - Siswa disuruh bercerita di depan kelas - Menjawab pertanyaan tentang perjuangan nabi muhammad Saw <p>C. Kegiatan Akhir (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi - Refleksi : siswa dapat memahami membaca perjuangan nabi muhammad Saw dengan intonasi yang benar - Memberikan tugas kepada siswa untuk mencari dan mengumpulkan perjuangan nabi muhammad Saw

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, maka diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes pemahaman konsep siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

1. Data hasil pengamatan aktivitas guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran

NO	ASPEK YANG DIAMATI	1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				√	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyiapkan materi pembelajaran			√		
4	Pengelolaan kelas				√	
II	Membuka Pelajaran					
5	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				√	
6	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir			√		
7	Mengadakan free test			√		
8	Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi				√	
9	Menyampaikan kompetensi yang akan di capai			√		
III	Kegiatan inti				√	
10	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi					

	pembelajaran					
11	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media				√	
12	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan sinektik			√		
IV	Kegiatan penutup			√		
13	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa				√	
14	Menyimpulkan materi pelajaran			√		
15	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan sinektik					
	Jumlah Skor	68				
	Hasil Rata-rata	4,2				
	Kategori	Baik				

Keterangan :

- 1 = Buruk
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Memuaskan

Skor akhir merupakan hasil dari jumlah keseluruhan skor sesuai

dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.6
Kategori penilaian hasil observasi

Jumlah nilai	Skor	Kategori
4,3 – 5	5	Memuaskan
3,5- 4,2	4	Baik
2,7 – 3,4	3	Cukup
1,9 – 2,6	2	Kurang
1,0- 1,8	1	Sangat kurang

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu sebesar 68, dengan hasil rata-rata 4,2. Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan sinektik tergolong baik.

2. Data hasil pengamatan aktivitas siswa

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran

No	Kegiatan	Item				Ket
		1	2	3	4	
	Pra Pembelajaran					
1 2	Memperhatikan guru Menjawab pertanyaan apersepsi guru			√		
	Kegiatan Pembelajaran (Inti)			√		
3	Memberi contoh membaca perjuangan nabi muhammad Saw dengan intonasi yang benar yang telah di contohkna guru			√	√	
4	Menyimak perjuangan nabi muhammad Saw yang disampaikan oleh guru			√		
5	Menirukan contoh perjuangan nabi muhammad Saw yang dibacakan oleh guru			√		
6	Menuliskan isi teks dengan kata-kata sendiri			√		
7	Siswa bercerita di depan kelas			√		
8	Menjawab pertanyaan tentang perjuangan nabi muhammad Saw					
	Kegiatan Penutup (Akhir)					
9	Siswa menyimpulkan materi dengan di bimbing oleh guru.			√		
10	Siswa mengerjakan tes akhir.			√		
Jumlah skor		33				
Hasil Rata-rata		3,3				
Kategori		Baik				

Keterangan :

- 1 = Buruk
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Memuaskan

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I yaitu 33 dengan nilai rata-rata 3,3. Dari keterangan

kategori penilaian hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sinektik pada siklus I ini tergolong Cukup.

3. Data hasil tes akhir siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sinektik , maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Pemahaman konsep pada materi perjuangan nabi muhammad Saw pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Pemahaman konsep Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Andrian Revaldo	70	80	√	-	Tuntas
2	Aziza Oktarina	70	85	√	-	Tuntas
3	Cindy Patika Septiana	70	90	√	-	Tuntas
4	Dhea Reva Sabillah	70	60	-	√	Tidak Tuntas
5	Fatihah Mifta Artanti	70	55	-	√	Tidak Tuntas
6	Firman Sani	70	80	√	-	Tuntas
7	Fitria Rahma Sari	70	50	-	√	Tidak Tuntas
8	Ilham Zakki S	70	80	√	-	Tuntas
9	Inayah Nurani	70	40	-	√	Tidak Tuntas
10	Jonatan Alfadiansyah	70	70	√	-	Tuntas
11	Kerin Ananda Putri	70	75	√	-	Tuntas
12	M. Fadhil Mubarak	70	90	√	-	Tuntas
13	M. Ary Anugrah	70	75	√	-	Tuntas
14	M. Jerry Anarezi	70	60	-	√	Tidak Tuntas
15	M. Aziz Setiawan	70	55	-	√	Tidak Tuntas
16	Meizho Othman M.	70	85	√	-	Tuntas
17	Melani Anggraeni	70	55	-	√	Tidak Tuntas
18	M. Adjie Rahman	70	45	-	√	Tidak Tuntas
19	M. Apriyan Dzaky	70	60	-	√	Tidak Tuntas
20	M. Fadli Fiara Jumar	70	60	-	√	Tidak Tuntas
21	M. Khadafi R.	70	70	√	-	Tuntas
22	Nadya Aufia Putri	70	75	√	-	Tuntas
23	Naufalqi Dwiskara	70	45	-	√	Tidak Tuntas
24	Nurkhaliza	70	70	√	-	Tuntas
25	Putri Nasica	70	75	√	-	Tuntas
26	Rahma Anisa	70	70	√	-	Tuntas
27	Renita Resselina	70	70	√	-	Tuntas
28	Sabina Auril Eksa P	70	75	√	-	Tuntas
29	Salsa Bila Putri	70	60	-	√	Tidak Tuntas
30	Shinta Olivia Hia	70	70	√	-	Tuntas
31	Syorra Rahmadhini	70	70	√	-	Tuntas
32	Cindry Alia Rizkauli	70	70	√	-	Tuntas
Jumlah			2050			
Rata-rata			68			
Siswa yang tuntas			62%			
Siswa yang tidak tuntas			48%			

Dari pemahaman konsep siswa pada pelaksanaan siklus I,

Nilai rata-rata adalah 68 dengan nilai terendah 40 dan nilai

tertinggi 90 diantaranya 12 siswa mendapat nilai dibawah 70 dan 20 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 62 % siswa yang tuntas, dan 40 % siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan pemahaman konsep PAI tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

Keterangan :

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum X = 2050$$

$$\sum N = 32 \text{ siswa}$$

$$\text{Maka } X = \frac{2050}{32}$$

$$X = 68$$

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

ΣT = Jumlah siswa yang tuntas belajar

ΣN = Jumlah siswa

Di ketahui :

Siswa yang tuntas : 20 siswa

Siswa yang Tidak Tuntas : 12 siswa

Persentase ketuntasan : $P = \frac{\Sigma T}{\Sigma N} \times 100\%$

$$P = \frac{20}{32} \times 100\%$$

$$= 62\%$$

Tidak Tuntas : $P = \frac{\Sigma T}{\Sigma N} \times 100\%$

$$P = \frac{12}{32} \times 100\%$$

$$= 38\%$$

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.9
Persentase ketuntasan belajar siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥ 65	18	62 %	Tuntas
2	≤ 65	12	38 %	Tidak Tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan pendekatan sinektik, dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada siklus I masih tergolong Sedang. Sudah ada peningkatan pemahaman konsep akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan di lanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan pemahaman konsep berdasarkan target yang ingin dicapai.

d. Refleksi

Setelah tindakan dari siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama adanya tindakan siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses tindakan pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Refleksi pembelajaran Siklus I

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Tidak semua siswa aktif di dalam pembelajaran	Guru harus lebih aktif melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan perhatian yang lebih, serta memotivasi siswa
2	Kondisi kelas tidak terkontrol pada saat pengerjaan tugas kelompok yang diberikan oleh guru	Guru harus lebih mengadakan pendekatan kepada siswa dan selalu memperhatikan siswa yang sedang menyelesaikan tugas kelompok maupun individu
3	Jam pelajaran PAI yang sudah menjelang siang menyebabkan konsentrasi belajar siswa yang berkurang	Guru harus lebih cermat menggunakan metode yang bervariasi untuk mengurangi kejenuhan belajar pada siswa, dan tidak menggunakan metode yang monoton

3. Hasil Tindakan Siklus II

Kegiatan awal dari siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan pada hasil tindakan siklus I, yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa pada siklus I. Berdasarkan kendala dan pemahaman konsep siswa yang belum maksimal pada siklus I, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus II yang menekankan pada peningkatan pemahaman konsep siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan sinektik. Dari tindakan siklus II ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti membuat desain pembelajaran PAI yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi pembelajaran Perjuangan nabi muhammad Saw. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPP serta lembar observasi yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti bersama guru mata pelajaran juga telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), alat dokumentasi, serta media yang digunakan (RPP terlampir pada lampiran).

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan sinektik . Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pertemuan I

Pertemuan pertama ini berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh sebagai berikut.

No	Kegiatan
1.	<p>A. Kegiatan Awal (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Disiapkan, memberi salam, berdo'a - Guru mengabsen siswa - Apersepsi : guru mengajukan pertanyaan tentang membaca - Menyampaikan tujuan pembelajaran <p>B. Kegiatan Inti (25 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi contoh membaca perjuangan nabi muhammad Saw dengan intonasi yang benar - Menyimak perjuangan nabi muhammad Saw - Salah satu siswa diminta untuk menirukan contoh perjuangan nabi muhammad Saw yang dibacakan oleh guru - Siswa diminta untuk menuliskan isi teks dengan kata-kata sendiri - Siswa disuruh bercerita di depan kelas - Menjawab pertanyaan tentang perjuangan nabi muhammad Saw <p>C. Kegiatan Akhir (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi - Refleksi : siswa dapat memahami membaca perjuangan nabi muhammad Saw dengan intonasi yang benar - Memberikan tugas kepada siswa untuk mencari dan mengumpulkan perjuangan nabi muhammad Saw

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes pemahaman konsep siswa. Data yang berasal dari pengamatan

merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan pengumpulan data dan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka dapat di peroleh hasil yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran

	ASPEK YANG DIAMATI	Skor				
		1	2	3	4	5
	Pra Pembelajaran					
	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				√	
	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				√	
	Menyiapkan materi pembelajaran			√		
	Pengelolaan kelas				√	
	Membuka Pelajaran					
	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam			√		
	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir				√	
	Mengadakan free test			√		
	Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi					√
	Menyampaikan kompetensi yang akan di capai				√	
	Kegiatan inti					√
	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran					
	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media				√	
	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan sinetik					√

	Kegiatan penutup				√	
	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa				√	
	Menyimpulkan materi pelajaran				√	
	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan sinektik					
	Pra Pembelajaran				√	
	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar			√		
	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				√	
	Menyiapkan materi pembelajaran				√	
	Pengelolaan kelas				√	
Jumlah Skor		79				
Hasil Rata-rata		4,9				
Kategori		Memuaskan				

Keterangan :

- 1 = Buruk
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Memuaskan

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru pada siklus II yaitu sebesar 79, dengan hasil rata-rata 4,9. Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan sinektik tergolong memuaskan.

2. Data hasil pengamatan aktivitas siswa

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pra Pembelajaran				√	
2	Memperhatikan guru Menjawab pertanyaan apersepsi guru			√		
3	Kegiatan Pembelajaran (Inti)				√	
4	Memberi contoh membaca perjuangan nabi muhammad Saw dengan intonasi yang benar yang telah di contohkna guru Menyimak perjuangan nabi muhammad Saw yang disampaikan oleh guru Menirukan contoh perjuangan nabi muhammad Saw yang dibacakan oleh guru Menuliskan isi teks dengan kata-kata sendiri Siswa bercerita di depan kelas Menjawab pertanyaan tentang perjuangan nabi muhammad Saw				√	
5	Kegiatan Penutup (Akhir)				√	
6	Siswa menyimpulkan materi dengan di bimbing oleh guru. Siswa mengerjakan tes akhir.				√	
7	Pra Pembelajaran				√	
8	Memperhatikan guru Menjawab pertanyaan apersepsi guru			√		
9	Kegiatan Pembelajaran (Inti)				√	
10	Memberi contoh membaca perjuangan nabi muhammad Saw dengan intonasi yang benar yang telah di contohkna guru Menyimak perjuangan nabi muhammad Saw yang disampaikan oleh guru				√	

Menirukan contoh perjuangan nabi muhammad Saw yang dibacakan oleh guru Menuliskan isi teks dengan kata-kata sendiri Siswa bercerita di depan kelas Menjawab pertanyaan tentang perjuangan nabi muhammad Saw					
Jumlah skor	38				
Hasil Rata-rata	3,8				
Kategori	Baik				

Keterangan :

- 1 = Buruk
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Memuaskan

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus II yaitu 38 dengan nilai rata-rata 3,8. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sinektik pada siklus II ini tergolong Baik.

3. Data hasil tes akhir siklus II

Setelah dilakukan uji instrument siklus II terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sinektik , maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep . Pemahaman konsep pada materi perjuangan nabi muhammad Saw pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Pemahaman konsep Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Tidak	

					Tuntas	
1	Andrian Revaldo	70	90	√	-	Tuntas
2	Aziza Oktarina	70	90	√	-	Tuntas
3	Cindy Patika Septiana	70	95	√	-	Tuntas
4	Dhea Reva Sabillah	70	100	√	-	Tuntas
5	Fatihah Mifta Artanti	70	60	√	-	Tuntas
6	Firman Sani	70	90	√	-	Tuntas
7	Fitria Rahma Sari	70	95	√	-	Tuntas
8	Ilham Zakki S	70	95	√	-	Tuntas
9	Inayah Nurani	70	90	√		Tuntas
10	Jonatan Alfadiansyah	70	50	-	√	Tidak Tuntas
11	Kerin Ananda Putri	70	100	√	-	Tuntas
12	M. Fadhil Mubarak	70	95	√	-	Tuntas
13	M. Ary Anugrah	70	100	√	-	Tuntas
14	M. Jerry Anarezi	70	95	√	-	Tuntas
15	M. Aziz Setiawan	70	60	-	√	Tuntas
16	Meizho Othman M.	70	100	√	-	Tuntas
17	Melani Anggraeni	70	60	-	√	Tidak Tuntas
18	M. Adjie Rahman	70	60	-	√	Tidak Tuntas
19	M. Apriyan Dzaky	70	95	√	-	Tuntas
20	M. Fadli Fiara Jumar	70	100	√	-	Tuntas
21	M. Khadafi R.	70	95	√	-	Tuntas
22	Nadya Aufia Putri	70	100	√	-	Tuntas
23	Naufalqi Dwiskara	70	60	-	√	Tidak Tuntas
24	Nurkhaliza	70	90	√	-	Tuntas
25	Putri Nasica	70	100	√	-	Tuntas
26	Rahma Anisa	70	65	√	-	Tidak Tuntas
27	Renita Resselina	70	75	√	-	Tuntas
28	Sabina Auril Eksa P	70	85	√	-	Tuntas
29	Salsa Bila Putri	70	60	-	√	Tidak Tuntas
30	Shinta Olivia Hia	70	70	√	-	Tuntas
31	Syorra Rahmadhini	70	70	√	-	Tuntas
32	Cindry Alia Rizkauli	70	70	√	-	Tuntas
Jumlah		2590				
Rata-rata		87				
Siswa yang tuntas		82 %				
Siswa yang tidak tuntas		18 %				

Dari pemahaman konsep siswa pada pelaksanaan siklus II, Nilai rata-rata adalah 87 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 6 siswa mendapat nilai dibawah 70 dan

26 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 82 % siswa yang tuntas, dan 18% siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan pemahaman konsep PAI tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

Keterangan :

2. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum X = 2590$$

$$\sum N = 32 \text{ siswa}$$

$$\text{Maka } X = \frac{2590}{32}$$

$$X = 82$$

3. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut

:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Di ketahui :

Siswa yang tuntas : 26 siswa

Siswa yang Tidak Tuntas : 6 siswa

Persentase ketuntasan : $P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$

$$P = \frac{26}{32} \times 100\%$$

$$= 82 \%$$

Tidak Tuntas : $P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$

$$P = \frac{6}{32} \times 100\%$$

$$= 18 \%$$

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.14
Persentase ketuntasan belajar siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥ 65	26	82 %	Tuntas
2	≤ 65	6	18 %	Tidak Tuntas

b. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pendekatan sinektik siklus II ini telah berjalan dengan baik. Dari hasil evaluasi pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun

sebelumnya, dan telah mencapai pemahaman konsep yang telah diharapkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Data yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I, peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes pemahaman konsep siswa dari data yang dapat maka pada siklus I didapat 68 Skor dengan rata-rata 4,2 untuk kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan sinektik dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 33 skor dengan rata-rata 3,3 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong baik.

Tes pemahaman konsep siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka pemahaman konsep siswa yang tuntas pada siklus I didapat nilai 60 %. Hal ini menandakan bahwa pemahaman konsep siswa tergolong sedang dan di anggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II, peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes pemahaman konsep siswa dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 79 Skor dengan rata-rata 4,9 untuk kemampuan guru dalam menggunakan Pendekatan sinektik dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong memuaskan. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 38 skor dengan rata-rata 3,8 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes pemahaman konsep siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka pemahaman konsep siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II didapat nilai 84%. Hal ini menandakan bahwa pemahaman konsep siswa tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai pemahaman konsep yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

3. Pembahasan seluruh siklus

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan pemahaman konsep PAI siswa. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep PAI siswa dapat meningkat

melalui pembelajaran sinektik yang dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman konsep PAI siswa dan hasil tes belajar PAI siswa melalui penelitian tes pemahaman konsep melalui pembelajaran pendekatan sinektik dengan 2 siklus.

Berdasarkan hasil penelitian melalui pembelajaran sinektik secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi pemahaman konsep siswa. Ini dapat dilihat melalui tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II yang terjadi peningkatan pemahaman konsep siswa yang signifikan. Selanjutnya melalui pendekatan pembelajaran sinektik siswa dapat lebih aktif dan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran.

Sinektik merupakan suatu pendekatan baru yang menarik guna mengembangkan kreativitas, model sinektik biasa digunakan untuk keperluan mengembangkan “aktivitas kelompok” dalam organisasi industri, di mana individu dilatih untuk mampu bekerja sama satu dengan yang lainnya dan nantinya berfungsi sebagai orang yang mampu mengatasi masalah (problem-solvers) atau sebagai orang yang mampu mengembangkan produksi (products-developers).

Pembelajaran siswa aktif adalah bagian dari strategi pembelajaran yang mengarah pada pengembangan keaktifan siswa dalam belajar,

pengembangan keterampilan siswa dalam memproseskan pengetahuan, menemukan serta mengembangkan fakta, konsep pembelajaran.³⁸

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui pendekatan sinektik sangat efektif dalam peningkatan pemahaman konsep PAI . Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan sebagai proses peningkatan pemahaman konsep siswa. Untuk itu penerapan pembelajaran aktif haruslah memenuhi kondisi-kondisi yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal.

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada table dan grafik dibawah ini :

Tabel 4.15
Daftar Pemahaman konsep PAI Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	1345	65	35 %
2	Siklus I	1700	68	62 %
3	Siklus II	2225	87	82 %

³⁸ Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2009), hal 136

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap penerapan pendekatan sinektik berbantuan media bagan dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi Perjuangan nabi muhammad Saw kelas VII di SMPN 20 Kota Bengkulu, maka peneliti menyimpulkan bahwa: keberhasilan pembelajaran PAI di SMPN 20 Kota Bengkulu dilihat dari pemahaman konsep siswa dapat ditingkatkan melalui Pendekatan sinektik melalui media bagan. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 62 % menjadi 82 %.

Hasil observasi dalam penggunaan penerapan pendekatan sinektik dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi Perjuangan nabi muhammad Saw yang diikuti oleh siswa pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II. Penggunaan penerapan pendekatan sinektik juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di SMPN 20 Kota Bengkulu dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Lembaga sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

2. Guru

Hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah agar lebih baik lagi, dan dapat menerapkan pendekatan sinektik dalam proses pembelajaran di kelas. Khususnya pelajaran PAI .

3. Siswa

Bagi siswa diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan siswa harus lebih serius dalam belajar kelompok untuk mengikuti pelajaran dengan tertib. Belajar dengan menggunakan pendekatan sinektik, untuk meningkatkan pemahaman konsep PAI .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul rahman, jurnal eksis, *pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam - tinjauan epistemology dan isi-materi* vol.8 no 1,mar 2012:2001-2181
- B. uno,hamzah,*orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*,pt bumi aksara.jakarta
- Bahri djamarah,syaiful. *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* , (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Daud ali, *moh.pendidikan agama Islam cetakan 11 dan 12*, (Jakarta: Pt raja grafindo persada)
- Elizabeth B. Hurlock.*perkembangan anak*,pt gelora aksara pratama
- Gunawan dan heri, *kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama Islam cetakan ke-2*, (Bandung: Cv alfabeta)
- Gunawan,heri. *Kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama Islam* .cv alfabeta,bandung
- Jurnal *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VII Semester 1/MGMP-PAI Kota Bogor*
- Jurnal penelitian, bashori. *Paradigma baru konsep pendidikan Islam : konsep pendidikan hadhari*, Vol. 11, No. 1, Februari 2017,
- Jurnal.Hasnah.*penciptaan manusia menurut Al-qur'an dan hadis* vol 2 no 4 tahun 2009
- Marzuki, *pembelajaran pendidikan agama Islam kelas 2 smp, aqidah dan keimanan*,
- Muhammad Ahsan,Sumiyati. *Pendidikan agama Islam dan budi pekerti*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002),

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Urnal, Abd. Rouf. *Potret pendidikan agama Islam disekolah umum* Volume 03, Nomor 01, Mei 2015